



---

## **Pelatihan Strategi Peningkatan Literasi Membaca Teks Digital (Reading Digital Text)**

**Anita Fatimatul Laeli<sup>1)</sup>, Dzarna<sup>2)</sup>**

<sup>1, 2)</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

[anitafatimatul@unmuhjember.ac.id](mailto:anitafatimatul@unmuhjember.ac.id)

**ABSTRAK:** Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk mengintegrasikan berbagai teknologi untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa, salah satu implikasinya adalah perubahan moda membaca dari membaca teks cetak ke membaca teks digital. Oleh sebab itu, guru membutuhkan penguasaan literasi membaca teks digital untuk membantu siswa memiliki kemampuan untuk menyaring dan mengelola informasi yang mereka dapatkan dari penggunaan teknologi. Metode pelaksanaan Program kegiatan ini berbentuk pelatihan dengan 2 topik utama yaitu materi literasi membaca teks digital dan strategi mengajarkan literasi membaca teks digital didalam kelas. Hasil dari program kemitraan adalah 1) guru mempunyai pemahaman yang tepat tentang kemampuan literasi membaca teks digital yang harus dimiliki baik oleh guru maupun peserta didik pada abad pembelajaran abad 21. 2) guru dapat mempraktekkan strategi untuk mengajarkan literasi membaca teks digital untuk peserta didik dikelas. Luaran dari kegiatan ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal pengabdian Nasional, laporan kegiatan dan dokumentasi kegiatan.

**Kata kunci :** Literasi Digital, Strategi Literasi Membaca Teks Digital, Kompetensi Guru

**ABSTRACT:** *The development of science and technology requires teachers to integrate various technologies to develop students' reading skills, one of the implications of which is the change in reading modes from reading printed texts to reading digital texts. Therefore, teachers need literacy skills to read digital texts to help students have the ability to filter and manage the information they get from using technology. The implementation method of this activity program is in the form of training with 2 main topics, namely literacy material for reading digital texts and strategies for teaching digital text reading literacy in the classroom. The results of the partnership program are 1) teachers have the right understanding of digital text reading literacy skills that must be possessed by both teachers and students in the 21st century learning century. 2) teachers can practice strategies to teach digital text reading literacy for students in the classroom. The outputs of this activity are scientific articles published in national service journals, activity reports and activity documentation.*

**Keywords** *Digital Literacy, Digital Text Reading Literacy Strategy, teacher's competency*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran abad 21 merupakan implikasi dari pembangunan peradaban manusia yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi berbasis digital merupakan implikasi dari fase pembangunan abad ke-21. Kondisi ini juga berdampak pada pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan. Kompetensi belajar dan cara mengajar harus disesuaikan dengan kondisi tersebut, dimana karakter siswa juga telah berubah, sehingga mau tidak mau guru sebagai pelaksana pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik siswa dan kompetensi siswa abad 21 dalam mempersiapkan segala perlengkapan pembelajarannya, mulai dari perencanaan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran dan tujuan pengajaran. Dalam proses

pembelajaran, guru harus menggabungkan berbagai teknologi untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa (Pratolo & Solikhati, 2020). Pada pembelajaran peningkatan literasi bacaan, kompetensi membaca sudah mengalami fase perubahan dari membaca teks cetak ke membaca teks digital. Sehubungan dengan hal tersebut, guru membutuhkan penguasaan literasi membaca teks digital untuk membantu siswa memiliki kemampuan untuk menyaring dan mengelola informasi yang mereka dapatkan dari penggunaan teknologi. Guru juga harus melek digital dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam literasi membaca teks digital. Sebab, kemampuan untuk menyaring dan mengelola informasi merupakan komponen pembelajaran yang harus diberikan pada pembelajaran abad 21 ini.

Kecepatan dan luasnya informasi di dunia digital (internet) menuntut siswa memiliki kemampuan literasi membaca teks digital, dimana dalam membaca teks digital siswa memerlukan strategi dan keahlian tertentu. Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa strategi membaca teks digital meliputi pemilihan, navigasi, evaluasi dan penempatan informasi dalam sumber online saat memanfaatkan internet (Park & Kim, 2017; Cho & Afflerbach, 2017). Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran bagi siswa di kelas harus mulai memperkenalkan strategi literasi membaca teks digital pada siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang membaca teks digital telah meningkat, penelitian tentang bagaimana bagaimana siswa menavigasi tautan di internet dilakukan oleh Gilbert (2017). Lebih lanjut, Gilbert (2017) meneliti bagaimana siswa memahami dan mengevaluasi bacaan melalui penggunaan keterampilan literasi teks digital. Hasil studi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam strategi dan praktik membaca mengalami perubahan penggunaan strategi saat membaca teks dalam web (digital). Selain itu, studi tersebut menunjukkan perlunya pelatihan keterampilan literasi membaca teks digital sehubungan dengan pengembangan keterampilan literasi membaca secara konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Laeli et al. (2020) tentang pemahaman dan persepsi Guru – Guru Bahasa Inggris di Jawa Timur tentang Literasi membaca teks digital menunjukkan bahwa para guru masih memiliki miskonsepsi tentang pengetahuan dan praktik pembelajaran kegiatan literasi membaca teks digital. Terlebih lagi, para guru tersebut menyampaikan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang strategi untuk penguatan literasi membaca teks digital. Padahal, penting untuk mengadakan lokakarya/pelatihan berkala tentang pengembangan teknologi dalam bidang pengajaran (Laksani, 2019). Lokakarya rutin tentang literasi membaca teks digital untuk pengajaran akan membantu para guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam memanfaatkan teknologi dengan sukses di kelas, terutama literasi membaca dalam teks digital. Sebab, penguasaan strategi harus dimulai dengan pelatihan guru sebagai upaya agar peserta didik mengetahui dengan baik bagaimana menggunakan strategi dan manfaat dari strategi tersebut (Brun-mercer, 2019). Selain itu, penyebab guru tidak mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas membaca (literasi membaca teks digital) disebabkan oleh terbatasnya sumber daya, pengetahuan, atau pelatihan yang dimiliki oleh guru (Dobler & Eagleton, 2015). Bagaimanapun, pengetahuan, sikap, dan pengalaman guru akan memengaruhi cara guru memberikan praktik kegiatan membaca, khususnya dalam membaca teks digital. Oleh karena itu, guru perlu lebih banyak berlatih membaca teks digital untuk membantu siswa di kelas, salah satunya yaitu dengan mengikuti workshop

---

tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada teks digital.

Sehubungan dengan temuan–temuan tersebut, sangatlah penting untuk mengadakan pelatihan strategi mengajar literasi membaca teks digital (*Reading Digital Text*) untuk para guru. Pelatihan ini adalah upaya untuk terus meningkatkan mutu kompetensi guru sebagai fasilitator di dalam kelas agar dapat menciptakan proses pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa di era revolusi industri 4.0. Selain itu, kualitas kompetensi guru merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan menjadi tolak ukur kemajuan pendidikan di desa. Kualitas dari proses pendidikan di sekolah, akan menentukan kualitas generasi Sumber Daya Manusia di desa tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan peningkatan kualitas kompetensi guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa dengan melakukan program kemitraan masyarakat stimulus dengan Instansi Pendidikan dalam pelatihan berjudul “Pelatihan Strategi Peningkatan Literasi Membaca Teks Digital (*Reading Digital Text*) untuk Para Guru di SMK Darun Najah”

### **PERMASALAHAN**

Permasalahan prioritas dari mitra adalah rendahnya kemampuan para guru untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran, khususnya strategi peningkatan literasi membaca teks digital di kelas. Hal ini juga disebabkan para guru belum mendapatkan pelatihan khusus tentang penggunaan strategi untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca teks digital. Permasalahan yang dialami para guru di SMK Darun Najah Ajung Jember ini akan berdampak pada kompetensi guru sebagai fasilitator dalam kelas, terutama pada pembelajaran abad 21. Sebagai guru pada pembelajaran abad 21, para guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Sehingga, para guru mampu membantu siswa untuk mencapai salah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa abad 21, yaitu mempunyai literasi digital yang mumpuni. Pada akhirnya, permasalahan yang dihadapi oleh para guru di SMK Darun Najah Ajung ini akan berpengaruh terhadap penyiapan kualitas generasi masyarakat di Desa Ajung yang mempunyai kemampuan literasi digital yang bagus.

### **METODE PELAKSANAAN**

Berikut adalah rincian dari tahapan pelaksanaan program Kemitraan:

- a. Tahapan awal: pada tahapan ini ketua pengusul dan Anggota pengusul membangun komunikasi awal dengan sekolah Mitra. Dalam komunikasi awal ini ketua dan anggota pengusul menyampaikan rencana kegiatan program kemitraan kepada Kepala Sekolah. Kemudian, para pelaksana menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh para guru disekolah tersebut yang berhubungan dengan peningkatan literasi digital untuk guru. Penggalan informasi ini dilakukan agar ketua dan anggota pengusul dapat merumuskan permasalahan mitra dengan tepat sehingga solusi yang ditawarkan juga tepat sasaran.
- b. Tahapan pelaksanaan: pada tahapan ini, ketua dan anggota pengusul menyiapkan materi pelatihan dan instrument pelatihan. Setelah itu, kegiatan pelatihan akan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh ke dua belah pihak,

- yaitu pengusul dan sekolah Mitra. Pada pelaksanaannya, tim pengusul berbagi tugas, antara lain: a) ketua dan anggota pelaksana akan bertugas sebagai pemateri dalam pelatihan, b) anggota dari pihak mahasiswa akan bertugas untuk menyiapkan kelengkapan acara dan melakukan dokumentasi selama kegiatan pelatihan berlangsung.
- c. Tahapan Akhir: pada tahapan ini, ketua dan anggota pengusul menyusun laporan kegiatan dari pelaksanaan pelatihan sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan oleh LPPM. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun artikel hasil pelaksanaan pengabdian untuk publikasi dalam jurnal pengabdian nasional terakreditasi.

## **PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini telah dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

### **a. Tahapan Awal**

Pada tahap awal kegiatan ini, tim pemateri melakukan koordinasi dengan sekolah mitra. Pada tahapan ini tim dan mitra membahas tentang masalah yang dihadapi oleh para guru yang berhubungan dengan kemampuan ber-literasi digital. Tim pemateri meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara kepada beberapa perwakilan guru yang saat itu hadir disekolah tentang literasi digital terutama tentang membaca teks digital. Dalam kesempatan ini pemateri 1 dan 2 membagi tugas untuk melakukan wawancara kepada guru. Dari hasil analisa wawancara dengan guru ditemukan permasalahan bahwa para guru mempunyai miskonsepsi dalam memahami teks digital. selain itu, guru juga masih belum memiliki informasi tentang cara memperkenalkan kompetensi literasi teks digital kepada siswa. Berdasarkan hasil tersebut, kami menentukan tujuan kegiatan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan memberikan informasi tentang pemahaman literasi membaca teks digital dan pelatihan strategi untuk mengajarkan literasi membaca teks digital untuk siswa dikelas.

Setelah menentukan tujuan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan para guru di SMK Darun Najah, tim pemateri selanjutnya berkoordinasi kembali dengan Kepala Sekolah untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut. Dari hasil koordinasi, di tentukan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dalam bentuk pelatihan ini diadakan pada Sabtu, 12 Februari 2022, bertempat di salah satu ruang kelas yang ada disekolah.

### **b. Tahapan Pelaksanaan**

Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan PKMS diselenggarakan pada Sabtu, 12 Februari 2022 jam 09.00 – 12.30 WIB. Kegiatan ini bertempat disalah satu kelas yang ada di sekolah. Para guru SMK Darun Najah berkumpul sebelum jam 09.00. Terdapat kurang lebih 18 orang guru yang mengikuti kegiatan ini. Guru-guru tersebut merupakan guru kelas IX sampai guru kelas XII dari berbagai mata pelajaran. Keikutsertaan semua guru mata pelajaran ini tidak lain dikarenakan Kepsek dan guru sangat tertarik dengan materi yang akan dipelajari bersama-sama pada kegiatan PKMS. Selain itu, materi tentang membaca digital teks sangat relevan untuk semua mata pelajaran yang ada disekolah.

Pelaksanaan kegiatan PKMS terbagi menjadi beberapa sesi kegiatan. Sesi pertama adalah pembukaan acara, sesi ke dua penyampaian materi, sesi ketiga yaitu

tanya jawab, sesi ke empat yaitu simulasi strategi pengajaran literasi teks digital dan sesi yang terakhir yaitu penutup serta photo bersama. Pada sesi pembukaan, kegiatan dibuka dengan sambutan dosen ketua pelaksana dan sambutan dari Kepala Sekolah. Pada kesempatan ini pula, dosen ketua dan anggota memperkenalkan diri serta memberi informasi umum berkaitan dengan tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKMS ini.

Pada sesi penyampaian materi, dosen ketua dan dosen anggota pelaksana bertugas untuk menyampaikan materi, sedangkan anggota mahasiswa membantu secara teknis seperti mengambil dokumentasi selama penyampaian materi berlangsung. Penyampaian materi diawali dengan menggali pemahaman awal para guru tentang definisi digital teks. pengetahuan awal para guru diambil melalui pertanyaan dasar yang diberikan menggunakan aplikasi mentimeter.com. Hal ini dilakukan, agar dosen sebagai pemateri bisa lebih cepat dalam menganalisa data pemahaman para guru, selain itu, hal ini bertujuan agar para guru juga mengenal aplikasi mentimeter.com sehingga dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Setelah memberikan pertanyaan dasar untuk mengetahui pemahaman awal para guru, dosen pelaksana melanjutkan dengan penjelasan definisi literasi teks digital, kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam literasi teks digital, dimensi strategi membaca teks digital dan diakhiri dengan penjelasan strategi untuk mengajarkan literasi teks digital kepada peserta didik.

Selanjutnya pada sesi tanya jawab, dosen memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengklarifikasi beberapa hal yang masih dianggap rancu dan masih bingung. Pada sesi ini sangat terlihat jelas bahwa semua peserta mempunyai antusias yang besar untuk mempelajari materi pelatihan yang diberikan. Setelah sesi tanya jawab selesai, sesi kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penggunaan strategi mengajarkan literasi teks digital. Pada simulasi ini dosen meminta perwakilan peserta untuk melakukan simulasi sebagai guru yang mengajar mengintegrasikan materi mata pelajaran dengan kemampuan literasi teks digital di depan kelas. Pada simulasi ini, dosen masih menemukan miskonsepsi terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi strategi literasi teks digital, sehingga dosen membantu guru yang bersimulasi, agar langsung dapat mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam mengimplementasikannya. Cara ini sangat disukai oleh guru, karena dengan begitu mereka mempunyai konsep dan cara yang tepat untuk mengajarkan strategi tersebut kepada peserta didik. Kegiatan pelaksanaan ini diakhiri dengan sesi foto bersama dan penyerahan souvenir kepada sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

c. Tahapan Akhir

Tahapan akhir pada kegiatan PKMS ini meliputi pembuatan laporan kegiatan, pengajuan surat keterangan telah melaksanakan pengabdian baik dari Sekolah Mitra maupun dari Universitas. Dosen ketua dan anggota pelaksana tetap melakukan komunikasi dengan sekolah untuk mengetahui dampak keberlanjutan dari pelatihan yang sudah diberikan kepada guru, serta kemungkinan Kerjasama pada kegiatan pelatihan dengan topik lain sesuai kebutuhan sekolah.

## **HASIL DAN LUARAN**

Adapun luaran dari Program Kemitraan Masyarakat ini meliputi:

- a. Laporan kegiatan. Laporan kegiatan disusun oleh tim pelaksana dan diarsipkan di perpustakaan universitas, Prodi, serta LPPM. Laporan ini di susun sebagai bentuk pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan PKMS ini.
- b. Artikel ilmiah. Artikel ilmiah di susun sebagai bentuk publikasi yang dapat memberikan informasi lebih luas kepada publik sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kompetensi guru dalam bentuk pelatihan.
- c. Dokumentasi kegiatan berupa video dan gambar yang diambil selama proses pelaksanaan pelatihan.

## **KESIMPULAN**

Program Kemitraan Masyarakat yang diselenggarakan dalam bentuk pelatihan dengan mengangkat topik Literasi Digital khususnya untuk membaca teks Digital dapat mengakomodir kebutuhan para guru untuk terus meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka tentang literasi digital. Hal ini disebabkan, kemampuan guru dalam ber-literasi digital akan mempengaruhi kepada variasi kegiatan pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa, serta akan berpengaruh kepada kualitas pendampingan mereka kepada peserta didik, karena bagaimanapun guru adalah fasilitator bagi peserta didik yang dapat membantu mengarahkan mereka dalam belajar.

Selain itu, dari pelaksanaan kegiatan ini, kami mendapatkan gambaran bahwa pada awal pelatihan, guru masih mempunyai miskonsepsi terhadap apa itu literasi Teks Digital. Setelah, diberikan sosialisasi dalam pelatihan ini, para guru baru mempunyai konsep yang benar dan strategi yang tepat bagaimana cara membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan ber-literasi teks digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brun-mercer, N. 2019. Online Reading Strategies for the Classroom. *English Teaching Forum*, 2–11.
- Cho, B.-Y., & Afflerbach, P. 2017. An Evolving Perspective of Constructively Responsive Reading Comprehension Strategies in Multilayered Digital Text Environments. In E. Susan (Ed.), *Handbook of Research on Reading Comprehension* (Issue January, pp. 1–28). Guilford Publications.
- Dobler, E., & Eagleton, M. B. 2015. *Reading the web: Strategies for internet inquiry*. (second Edi). Guilford Publications.
- Gilbert, J. 2017. A Study of ESL Students' Perceptions of Their Digital Reading. *An International Journal Online*, 17(2), 179–195.
-

- 
- Joyo, A. 2018. Gerakan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 1(2), 159–170. <https://media.neliti.com/media/publications/256081-gerakan-literasi-dalam-pembelajaran-baha-dc455f80.pdf>
- Laeli, A. F., Setiawan, S., & Anam, S. 2020. Reading Digital Text As a New Literacy in Elt: Teachers' Perception & Practices. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(2), 312. <https://doi.org/10.24252/eternal.v62.2020.a9>
- Laksani, H. 2019. Teacher's Belief about Digital Literacy Based on Theory of Planned Behavior. *Teaching and Learning English in Multicultural Contexts (TLEMC)*, 3(2), 63–73. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/tlemc/article/view/1269>
- Park, H. R., & Kim, D. 2017. English language learners' strategies for reading online texts: Influential factors and patterns of use at home and in school. *International Journal of Educational Research*, 82(October), 63–74. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.01.002>
- Pratolo, B. W., & Solikhati, H. A. 2020. The implementation of digital literacy in Indonesian suburban EFL classes. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1508–1512.
- Setya R., B. 2020. *Panduan Pengabdian Internal Edisi III* (00024 07005).

